

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan wadah instrumen jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan atau institusi lain yang membutuhkan dana dari masyarakat pemodal (investor), yang hendak menginvestasikan dana mereka. Masyarakat pemodal (investor) dapat membeli produk yang ditawarkan perusahaan ataupun institusi lain melalui pasar modal baik secara langsung maupun tidak langsung, atau dalam bentuk reksadana. Secara umum pasar modal hampir sama dengan pasar tradisional yakni menjembatani pihak yang membutuhkan dana (penjual) dengan pihak yang kelebihan dana (pembeli) dengan resiko untung atau rugi (Prasetyo, 2020). Sehingga dapat dikatakan pasar modal memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan juga merupakan wahana investasi bagi investor dalam negeri maupun luar negeri.

Pasar modal di Indonesia pada umumnya terdiri dari pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. pasar modal syariah memiliki konsep yang tidak jauh berbeda dengan konsep pasar modal konvensional. Yang membedakan pasar modal syariah ini terletak pada aktivitas perdagangan saham yang harus berpedoman pada prinsip - prinsip islam (idx.co.id, 2020a) . Dimana dalam prinsip tersebut harus menjauhi konsep riba', menjauhi gharar, menjauhi maysir dan melihat kehalalan barang. Ada beberapa prinsip syariah agar suatu emiten tergolong dalam indeks syariah. Penerapan prinsip pasar modal syariah dipasar moda didasarkan PJOK nomor 15/PJOK.04/2015,

penerbitan dan persyaratan efek syariah berupa saham oleh emiten syariah atau perusahaan publik didasarkan pada PJOK nomor 17/PJOK.04/2015, dan akad - akad yang dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal didasarkan PJOK nomor 53/PJOK.04/2015. Pada dasarnya semua akad yang memenuhi prinsip syariah dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan OJK yang berlaku. Adapun akad - akad yang digunakan dalam penerbitan efek syariah dipasar modal Indonesia menurut peraturan tersebut adalah ijarah, istisna, kafalah, mudharabah, musyarakah, dan wakalah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2017).

Seleksi saham syariah yang dilakukan oleh OJK didasarkan pada dua ketentuan. Yang pertama emiten tidak melanggar prinsip syariah. Yang kedua, emiten memenuhi rasio - rasio keuangan seperti total utang yang berbasis bunga dibanding dengan total aset tidak lebih dari 45% serta pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibanding dengan pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain- lain tidak lebih dari 10%. Pasar modal syariah diatur oleh OJK, khususnya direktorat pasar modal syariah. Selain itu transaksi tersebut tidak melanggar DSN-MUI yang menerbitkan fatwa no. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

Sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbesar didunia, Indonesia memiliki pangsa pasar modal syariah yang menjanjikan. Dalam sisi rasio kapitalisasi pasar terhadap GDP (*Gross domestic product*) Indonesia masih dibawah 50%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pasar saham syariah di Indonesia masih memiliki ruang yang cukup untuk meningkatkan kapitalisasi saham syariah. Retail saham syariah

yang tercatat pada bursa efek indonesia per Februari 2021 mencapai 91.703 investor. Jika dihitung sejak tahun 2016 sampai Februari 2021 memiliki tingkat pertumbuhan sekitar 65% per tahun(Hardiyan, 2021). Jumlah investor ini tentunya lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan nasabah bank. Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat enggan berinvestasi salah satunya kurangnya pengetahuan tentang analisis teknikal saham dan analisis fundamental. Berdasarkan buku cerdas berinvestasi di pasar modal yang diterbitkan OJK ada dua analisis yang digunakan dalam investasi saham yaitu analisis fundamental saham dan analisis teknikal saham. Analisis tenikal adalah teknik analisis data dengan menggunakan indicator rumus statistik atau algoritma untuk menggambarkan grafiknya, sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang mempelajari hal - hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga investor memiliki petunjuk mengenai saham mana yang dapat diinvestasikan(Fauziya, 2021).

Dalam investasi, seorang investor perlu menganalisis dua faktor penentu utama yaitu tingkat resiko (*Risk*) dan tingkat pengembalian (*Renturn*). Tingkat pengembalian (*Renturn*) merupakan income yang diperoleh dari investasi, sedangkan tingkat resiko (*Risk*) merupakan resiko yang dihadapi dalam memperoleh *renturn*. Pada umumnya hubungan tingkat resiko (*risk*) dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected of renturn*) bersifat linear yaitu semakin tinggi tingkat resiko yang dihadapi pemodal maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected of renturn*)(Prasetyo, 2020). Salah satu obyek investasi yaitu pembelian saham, keberadaan saham yang diperdagangkan banyak jenisnya dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan kriteria. Salah satu jenis pengelompokkan saham yang tidak bertentangan dengan

prinsip syariah yaitu saham – saham dari perusahaan yang tidak bertentangan dengan syariat islam. Terdapat tiga jenis indeks saham syariah di indonesia yakni *sharia stock indeks* (ISSI) yang merupakan *indeks composite* dari indeks harga saham gabungan (IHSG), *Jakarta Islamic indeks* (JII), dan *Jakarta Islamic indeks 70* (JII70).

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada indeks saham syariah *jakarta Islamic indeks* (JII). Perkembangan pasar modal syariah ditahun berjalan 2021, menunjukkan penurunan indeks 12,36%. Penurunan tersebut dapat dilihat dari laporan statistik yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) .



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah

**Gambar 1. 1 Penutupan harga saham JII per triwulan tahun 2019 - tahun 2021**

Maret 2020 mengalami penurunan sebesar 31,76% dari bulan desember 2019. Hal ini berlaku juga pada maret 2021 yang mengalami penurunan sebesar 3,92% dari desember 2020. Juni 2019 mengalami penurunan sebesar 3,13% dari bulan maret 2020. Namun hal ini tidak berlaku pada bulan Juni 2020, yang

mengalami peningkatan sebesar 12,05% dari bulan Maret 2020. Pada bulan juni 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 10,14% dari bulan maret 2021. September 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,77% dari bulan juni 2019. Namun hal ini tidak berlaku pada september 2020 yang mengalami penurunan sebesar 2,79% dari bulan juni 2020. Pada bulan September 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,51% dari bulan Juni 2021. Pada desember 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,77% dari bulan juni 2019. Hal ini berlaku pada Desember 2020 yang mengalami peningkatan sebesar 21,49% dibandingkan juni 2020. Dari data saham JII per triwulan tahun 2019 - tahun 2021 dapat diketahui bahwa penutupan harga saham tidak bergantung pada triwulan pertama, kedua, ketiga Maupun keempat.

Harga saham merupakan nilai setiap lembar saham yang diterbitkan oleh emiten. Biasanya harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan atau harga perdagangan akhir yang merupakan harga yang ditentukan oleh transaksi permintaan atau penawaran pada saat akhir bursa (Oktavia & Genjar, 2019). Sedangkan return saham adalah keuntungan yang dinikmati selama periode investasi. Harga saham berhubungan erat dengan return saham. Karena semakin tinggi harga saham pada akhir bursa maka semakin tinggi pula perkiraan perolehan return yang didapatkan (Sudarsono & Sudiyatno, 2016). Hal ini terjadi karena ketika investor akan melakukan investasi, maka harus memperkirakan pengembalian keuntungan (*return*). Pengembalian keuntungan (*return*) dapat dihitung berdasarkan presentase perolehan yang didapatkan dari perhitungan penutupan harga.

Banyak faktor yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat return sebagai tolak ukur, salah satunya yaitu laporan keuangan. melalui laporan keuangan tersebut bukan hanya

perkiraan return saham yang diperoleh tetapi juga tingkat resiko apa yang akan dihadapi, dan juga memperkirakan kapan harus membeli dan kapan harus menjual (Purba, 2019). Secara tidak langsung informasi tersebut dapat mempengaruhi perdagangan saham setiap harinya dan return saham setiap harinya. Sehingga terdapat kesesuaian return yang diperoleh oleh investor dengan informasi yang diterima oleh investor.

Menurut teori pasar efisien, didalam pasar modal suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia (Hartono, 2017). Apabila dalam pasar modal terdapat informasi baru, maka pelaku pasar akan mendapatkan informasi tersebut secara bersamaan dengan biaya informasi yang tentunya lebih murah. Dari informasi tersebut pelaku pasar harus segera mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tersebut. Setelah keputusan membeli atau menjual telah dibuat, harga baru tersebut akan menjadi harga stabil yang digunakan sebagai patokan harga perdagangan (Hartono, 2017).

Pasar yang efisien secara informasi dikatakan sebagai pasar yang adil (Hartono, 2017). Karena diharapkan semua pelaku pasar mendapatkan informasi yang sama kualitasnya, sama jumlahnya, dan sama waktu penerimaannya. Sehingga tidak ada investor yang menikmati keuntungan tidak normal (*abnormal return*) diatas kerugian investor lainnya. Kesempatan yang sama dalam mendapatkan informasi perusahaan, seharusnya membuat rata - rata return saham yang diterima investor cenderung sama pada lima hari masa perdagangan (senin - jumat). Namun pada kenyataannya, teori efisien pasar modal bertentangan dengan fenomena *Day of the week effect*.

*Day of the week effect* merupakan fenomena anomali musiman yang terjadi dikarenakan perbedaan return lima hari masa perdagangan. Anomali pasar itu sendiri merupakan ketidakteraturan atau penyimpangan yang terjadi dari teori pasar efisien dan menawarkan investor untuk memperoleh peluang keuntungan tidak normal (abnormal return). Anomali biasanya muncul pada bentuk efisiensi pasar lemah, semi kuat, ataupun kuat. Variasi *day of the week effect* pada hari perdagangan aktif yang meliputi hari senin sampai dengan hari jum'at yaitu *Monday effect* dan *weekend effect*.

*Monday effect* merupakan suatu keadaan dimana return saham hari senin cenderung negatif dibanding hari perdagangan lain, sedangkan *weekend effect* merupakan suatu keadaan dimana return saham pada akhir pekan hari perdagangan (hari jum'at) cenderung positif dibanding hari perdagangan lain (Tandelilin, 2017). Kedua fenomena ini sebenarnya didasarkan pada faktor psikologis yang berdampak pada perilaku kurang rasional dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan yang diambil didasarkan pada emosi, perilaku psikologis, dan mood (Leiwakabessy et al., 2021).

Faktor lain yaitu stigma hari senin dianggap sebagai hari pertama kerja, yang membuat investor merasa pesimis untuk mendapatkan return positif (Alexandria et al., 2020). Kecenderungan investor untuk pesimis itu dikarenakan pada akhir pekan perdagangan, emiten memberikan pengumuman berita-berita negatif sehingga dari berita tersebut investor segera menjual sahamnya yang berimbas pada negatifnya return saham di hari senin (Alexandria et al., 2020). Di akhir pekan hari perdagangan investor optimis untuk mendapatkan return positif. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika akhir pekan hari perdagangan sebenarnya return

yang didapatkan investor itu condong kearah positif. Tetapi emiten mengumumkan berita – berita negatif yang akan terjadi pada hari senin. Maka hal inilah yang menyebabkan investor segera menjual sahamnya. Dengan tujuan memaksimalkan keuntungan tanpa berimbas pada penurunan return di hari senin. Pada fakta lapangannya anomali ini tidak selalu terjadi. Penelitian terdahulu yang berhasil meneliti pengaruh *Monday effect*, *weekend effect*, dan hari perdagangan terhadap return saham yaitu (Wulandari & Diana, 2018) dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa terjadi fenomena *Monday effect*, *weekend effect*, dan hari perdagangan berpengaruh positif terhadap return saham LQ45 dengan pengujian one sample T – test.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik meneliti *day of the week effect* dan hari perdagangan pada bursa efek Indonesia dengan judul penelitian “ Analisis *Monday effect*, *weekend effect*, dan hari perdagangan pada perusahaan *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang terdaftar di BEI”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan return yang terjadi pada hari perdagangan saham di *Jakarta Islamic indeks*?
2. Apakah terjadi fenomena *Monday effect* dan fenomena *weekend effect* pada perdagangan saham di *Jakarta Islamic indeks*?
3. Apakah hari perdagangan berpengaruh terhadap return saham harian di *Jakarta Islamic indeks*?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan return yang terjadi pada hari perdagangan saham di *Jakarta Islamic indeks*.



2. Untuk mengetahui terjadi fenomena *Monday effect* dan fenomena *Weekend effect* pada perdagangan saham di *Jakarta Islamic indeks*.
3. Untuk mengetahui hari perdagangan berpengaruh terhadap return saham harian di *Jakarta Islamic indeks*

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan khususnya dalam hal pasar modal syariah dan sarana mengembangkan teori yang diterima di bangku kuliah khususnya dalam bidang pasar modal.

##### **2. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam memperkaya penelitian - penelitian tentang Analisis pengaruh *monday effect*, *weekend effect* dan hari perdagangan terhadap return saham perusahaan dan dapat dijadikan sebagai referensi atau tambahan dalam penelitian pasar modal selanjutnya.

##### **3. Bagi Perusahaan/investor**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan investor untuk mendapatkan strategi yang efektif dalam memperkirakan harga saham dan Anomali yang mungkin bisa terjadi sewaktu - waktu.

